

**Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani.
(Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)**

**MENYIAPKAN MAHASISWA BERWIRAUSAHA
MELALUI PENDIDIKAN JASMANI**

Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or
Dosen PJKR Universitas PGRI Semarang
bertikakusuma@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberi wawasan kepada mahasiswa pendidikan jasmani untuk berwirausaha dan tidak mengalami ketakutan bahkan kebingungan mencari pekerjaan. Berwirausaha dapat dilakukan sejak dibangku kuliah hingga lulus menjadi sarjana pendidikan jasmani. Berwirausaha adalah menciptakan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan dan bermanfaat bagi masyarakat jika digunakan.

Mahasiswa pendidikan jasmani sebagai intelektual, kreatif dan inovatif yang disiapkan menjadi seorang guru, namun tidak menutup kemungkinan berprofesi lain, salah satunya dengan berwirausaha melalui pendidikan jasmani. Ketika mahasiswa kuliah telah dibekali ilmu pengetahuan dan mata kuliah mengenai pendidikan jasmani, cara-cara mengajar yang baik dan lainnya.

Mahasiswa dan lulusan pendidikan jasmani harus mampu melihat peluang usaha apa yang dibutuhkan masyarakat dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki saat menempuh kuliah. Pandai melihat peluang usaha dengan pendidikan jasmani merupakan kunci kesuksesan yang disertai kerja keras, kemampuan dan percaya diri.

Kata kunci: mahasiswa, wirausaha, pendidikan jasmani.

Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani. (Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)

I. Pendahuluan

Mahasiswa disini adalah mahasiswa pendidikan jasmani yang mempunyai peluang besar berwirausaha melalui pendidikan jasmani. Peluang wirausaha dapat dimulai sejak mahasiswa hingga menjadi seorang guru. Manfaat berwirausaha dapat digunakan sebagai profesi tambahan ketika berstatus mahasiswa ataupun setelah menjadi seorang guru untuk menambah penghasilan. Mahasiswa dapat memulai usaha ketika masih duduk dibangku kuliah, hasil dari berwirausaha dapat digunakan untuk tambahan biaya kuliah dan mempersiapkan diri setelah lulus menjadi sarjana sudah memiliki wirausaha dalam bidang pendidikan jasmani. Mahasiswa yang telah lulus menjadi sarjana tidak kesulitan mencari pekerjaan ataupun menjadi penghasilan tambahan selain menjadi guru Penjorokes.

Lulusan sarjana baru tidak hanya berfikir menjadi seorang PNS, karena menjadi PNS peluang dan formasinya sedikit serta waktu tidak menentu setiap tahun. Menjadi guru tidak tetap ataupun guru yayasan harus dijalani dengan senang hati walaupun penghasilan pas-pasan, menambah pengalaman dan mengamalkan ilmu pengetahuan untuk siswa-siswa calon pemimpin bangsa. Menunjang hal tersebut maka lulusan sarjana pendidikan jasmani harus mempunyai wirausaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan memenuhi kebutuhan. Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha melalui pendidikan jasmani sangat besar, sebagai contoh pengajar renang, pengajar bola basket, pengajar bola voli, pengajar sepak bola, pengajar futsal, pengajar senam, pengajar tenis, pengajar bulu tangkis dan pengajar olahraga lainnya. Mahasiswa dan lulusan pendidikan jasmani dapat menjadi pengajar macam-macam olahraga tanpa lisensi karena bukan melatih di klub olahraga tetapi mengajar ekstrakurikuler di sekolah ataupun privat. Mahasiswa dan lulusan harus pandai membaca peluang usaha di bidang pendidikan jasmani apa yang bisa dimanfaatkan untuk berwirausaha. Kerja keras, pantang menyerah dan kemampuan dibidangnya menjadi kunci utama dalam membangun wirausaha di bidang pendidikan jasmani. Selama menempuh

Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani. (Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)

kuliah mahasiswa dan lulusan telah mendapatkan banyak bekal mata kuliah mengenai pendidikan jasmani, olahraga dan cara pengajarannya.

II. Pembahasan

Mahasiswa

Mahasiswa pendidikan jasmani adalah mahasiswa yang disiapkan menjadi calon guru olahraga, disiplin ilmu yang dipelajari luas dari pendidikan, olahraga dan kesehatan. Namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa dan lulusan pendidikan jasmani dapat menjalani profesi lainnya, seperti wartawan olahraga, wasit olahraga, manager olahraga, wirausaha dalam bidang pendidikan jasmani atau profesi diluar bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

Mahasiswa merupakan seorang yang belajar di perguruan tinggi atau universitas, institut, politeknik, akademi, diploma atau sebutan lainnya baik yang berstatus negeri maupun swasta. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan rencana dalam bertindak. Berfikir kritis, inovatif, bertindak cepat dan tepat merupakan sifat cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Mahasiswa merupakan agen pembawa perubahan, menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Peran dan Fungsi Mahasiswa

Menurut Aziz Nugroho, sebagai mahasiswa mendapat berbagai macam julukan, misalnya:

1. *Direct Of Change*, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena sumber daya manusia banyak.
2. *Agent Of Change*, mahasiswa agen perubahan, maksudnya sumber daya manusia untuk melakukan perubahan.
3. *Iron Stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis.

**Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani.
(Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)**

4. *Moral Force*, mahasiswa merupakan kumpulan orang yang memiliki moral baik.
5. *Social Control*, mahasiswa merupakan pengontrol kehidupan sosial, contoh mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat.

Secara garis besar ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu :

Pertama, peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka inginkan. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

Kedua, peranan sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Ketiga, peranan intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimiliki selama menjalani pendidikan.

Disiplin ilmu yang dipelajari beragam, jenjang yang ditempuh dari diploma, sarjana, dan pasca sarjana. Maka mahasiswa pendidikan jasmani termasuk dalam jenjang sarjana yang mempelajari bidang pendidikan. Profil lulusan pendidikan jasmani adalah mahasiswa yang telah menempuh jumlah SKS tertentu sesuai peraturan akademik perguruan tinggi masing-masing dan telah melakukan ujian skripsi akan mendapat gelar sarjana pendidikan dan mempunyai hak untuk mengajar disekolah dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Mahasiswa pendidikan jasmani terdiri dari putra dan putri yang menyetarakan gender untuk menjadi calon guru, jadi mahasiswa ataupun guru penjasorkes tidak hanya putra tetapi adapula yang putri yang mempunyai

**Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani.
(Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)**

kompetensi dalam pendidikan jasmani. Mahasiswa putra dan putri mempunyai peluang karir yang sama dalam mencari pekerjaan dan berwirausaha dalam bidang pendidikan jasmani.

Wirausaha

Wirausaha merupakan salah satu cara seseorang mencari penghasilan atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Sebagai mahasiswa memiliki ide-ide kreatif untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat harus mampu berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan ataupun sebagai profesi.

Hal baru dan berbeda akan menjadi peluang berwirausaha baik barang maupun jasa. Peluang wirausaha dapat dimanfaatkan oleh semua orang yang memiliki kemauan dan kerja keras, lulusan sarjana bahkan mahasiswa pun dapat menciptakan usaha sesuai keinginan dan kemampuan. Jaman dahulu orang yang akan menjalankan usaha takut akan mengalami kegagalan dan tidak menjamin kehidupan namun di jaman sekarang wirausaha menjadi suatu profesi dan sebagai usaha sampingan. Orientasi wirausaha adalah pemenuhan kebutuhan hidup berupa uang, namun hal tersebut bukan merupakan tujuan utama. Seorang wirausaha tujuan utamanya adalah pengembangan usaha dan pandai membaca peluang usaha. Menurut Isya Ashari, wirausaha merupakan seseorang yang mempunyai semangat, sikap dan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap dan kemampuan seseorang dalam menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah berkreasi, mengkreasikan, sesuatu yang baru, menambah nilai.

Cara memulai usaha bukan hanya saat keadaan terjepit tidak ada pekerjaan lain ataupun karena usaha ikut-ikutan orang lain. Usaha yang

**Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani.
(Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)**

diciptakan karena pandai membaca peluang, niat, kerja keras, hasil pemikiran sendiri dan sesuai kemampuan diri akan bertahan tetapi usaha yang dijalankan asal-asalan akan mengalami kegagalan. Mahasiswa dan lulusan yang memiliki keinginan dan kerja keras dalam menciptakan usaha akan menjadikan kesuksesan.

Menurut Joko Salim cara memulai usaha pribadi dengan hal-hal berikut ini:

1. Hobi, berwirausaha berdasarkan hobi sangat menyenangkan karena selain dapat menyalurkan hobi bahkan mendapatkan penghasilan. Sebagai contoh memiliki hobi otomotif dan memiliki komunitas otomotif. Seseorang bisa menyalurkan hobi dan dapat menjual produknya ke sesama hobi otomotif. Dalam bidang olahraga menekuni olahraga renang, bisa dijadikan peluang usaha untuk membuka usaha privat renang ataupun pengajar ekstrakurikuler renang.
2. Pendidikan, berwirausaha sesuai dengan pendidikan yang telah ditempuh lebih menyenangkan, mengalami kepuasan batin yang lebih, karena merasa tidak sia-sia menempuh pendidikan dan mengaplikasi ilmu yang didapat saat menjadi siswa ataupun mahasiswa. Sebagai contoh, seseorang lulusan desain grafis dapat membuka percetakan sendiri dan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari selama kuliah. Dalam bidang olahraga menjadi pengajar senam aerobik, selama kuliah mendapatkan mata kuliah senam irama dan dapat mengkreasi gerakan senam sendiri serta mengaplikasikan kepada masyarakat yang membutuhkan jasa pengajar senam.
3. Kesempatan, berwirausaha berdasar kesempatan harus mampu melihat peluang yang ada saat itu. Sebagai contoh, saat ini usaha pakaian baru berkembang maka seorang wirausaha harus mampu membaca peluang dan kreatif mencipta trend terkini dan mempunyai karakter pakaian yang baik dan digenari pasar. Dalam bidang olahraga menjadi pengajar dan terapis renang menjadi trend saat ini, dengan latar belakang manfaat renang yang sangat banyak bagi tubuh manusia seseorang yang menderita penyakit

**Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani.
(Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)**

tertentu akan disarankan oleh seorang dokter untuk terapi renang. Kesempatan ini perlu dimanfaatkan oleh mahasiswa ataupun lulusan pendidikan jasmani.

4. Kepedulian, berwirausaha berdasar kepedulian kepada orang lain pada mulanya tidak bertujuan mendapatkan keuntungan namun karena bisnis tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat akhirnya bisnis semakin berkembang menjadi besar dan menguntungkan. Sebagai contoh, seseorang yang membuat hantaran pernikahan awalnya hanya membantu tetangga tetapi karena dibutuhkan masyarakat maka kreatifitas tersebut dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha. Dalam bidang olahraga menjadi pengajar bola voli serta sepak bola didesa-desa, mengikuti pertandingan antar kampung kemudian bisa menjadi peluang usaha untuk mendirikan sekolah bola voli ataupun sekolah sepak bola.
5. Pekerjaan, bisnis bisa dimulai dari apa yang menjadi pekerjaan sebelumnya. Apa yang menjadi pekerjaan saat ini lakukan dengan sungguh-sungguh, kuasai seluk beluknya dengan baik, kemudian bangun usaha yang sama. Sebagai contoh, seseorang yang bekerja sebagai buruh disuatu konveksi pakaian keluar dari tempat bekerja untuk mendirikan usaha konveksi yang sama. Dalam bidang olahraga seseorang yang dahulu hanya sebagai asisten ataupun anggota pengajar cabang bulu tangkis akan keluar dari pekerjaannya untuk mendirikan sekolah bulu tangkis sendiri.

Berdasarkan hal tersebut mahasiswa dan lulusan pendidikan jasmani harus mampu mencipta ide bisnis yang diinginkan dan sesuai kemampuan. Peluang bisnis akan berhasil apabila ide dan permintaan pasar dapat bertemu. Ide bisnis mempunyai dua tipe, yang pertama mencipta bisnis baru yang belum ada sebelumnya dan melihat bisnis yang telah ada kemudian menyempurnakannya. Ide bisnis tidak datang begitu saja tetapi harus pandai membaca peluang pasar. Strategi memulai bisnis menurut Joko Salim meliputi,

1. Membuat deadline, seseorang harus memiliki deadline usaha apa yang akan dilakukan, kapan usaha itu akan direalisasikan. Apabila hanya memiliki ide dan takut ataupun menunda pelaksanaannya maka ide tersebut tidak akan

**Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani.
(Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)**

teralisasi. Hal yang perlu disiapkan adalah strategi pemasaran, perencanaan keuangan, dan sistem kerja yang efektif.

2. Jangan perfeksionis, sifat perfeksionis dalam usaha sebenarnya baik tetapi akan menjadi penghambat untuk langkah selanjutnya. Dengan kata lain membangun suatu usaha harus serius tapi santai, namun tidak sembrono.
3. Memiliki sikap pekerja keras dan kepercayaan diri, dibutuhkan tenaga, pemikiran dan kerja keras untuk merintis usaha agar mencapai kesuksesan. Merintis usaha dimulai dari usaha kecil terlebih dahulu sesuai dengan modal dan kemampuan. Rasa percaya diri yang besar akan membawa kesuksesan dalam berwirausaha, sikap pemalu akan menghambat suatu usaha.
4. Lakukan strategi promosi, untuk mendapatkan pelanggan lakukan strategi promosi sebagai pemberitahuan kepada masyarakat mengenai usaha yang dijalankan. Strategi promosi menentukan target pendapatan. Lakukan strategi promosi hemat dan efektif. Promosi yang pertama dapat dilakukan dari mulut ke mulut kepada keluarga ataupun teman dekat. Melakukan publikasi baik menggunakan iklan disurat kabar, brosur, ataupun pemanfaatan teknologi online menggunakan web, blog ataupun media sosial lainnya.
5. Lakukan perbaikan terus menerus, wirausaha harus berfikir bagaimana usaha menjadi semakin maksimal dan sempurna, perhatikan kompetitor kita jangan sampai pelanggan berpindah. Mintalah kritik dan saran kepada pelanggan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan.
6. Ukur kinerja yang dicapai, hal ini sangat penting karena berhubungan dengan usaha kita apakah mengalami keuntungan ataupun kerugian. Jika usaha mengalami keuntungan maka perlu dipikirkan pengembangannya, namun jika mengalami kerugian perlu mengadakan analisis usaha dan perbaikan.

Cara menghadapi pelanggan adalah pelayanan yang memuaskan dan kepercayaan baik produk barang ataupun jasa. Jika mendapat keluhan dari pelanggan hendaklah bersikap tidak menyalahkan pelanggan, tersenyum,

Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani. (Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)

sediakan waktu untuk mendengarkan, ucapkan terima kasih, segeralah meminta maaf, cari solusi yang terbaik, bersikap profesional.

Memulai suatu usaha harus mempunyai *brand* atau merek yang mudah dikenali masyarakat dan menarik perhatian. Keunikan suatu merek usaha membuat masyarakat tertarik untuk melihat dan membaca usaha tersebut. Ketertarikan masyarakat akan menambah pendapatan yang diperoleh jika masyarakat menggunakan jasa ataupun produk tersebut. Menciptakan suatu merek perlu memperhatikan: memiliki arti yang positif, mudah diingat, menarik perhatian, mendunia, legal. Sebagai contoh “ Belajar Renang dalam 24 Jam Langsung Bisa ”.

Menurut Vanessa Ratten, *Sports entrepreneurship is a rapidly emerging area of entrepreneurship and sport management research. The process of sports entrepreneurship involves social entrepreneurial and social innovative activities that are carried out in the sports context. Sport as an industry is amongst the world's largest and affects other industries including education and tourism, which have a integral focus on social innovation and social entrepreneurship.*

Berwirausaha dari olahraga maupun pendidikan jasmani membutuhkan kreatifitas maupun inovasi dalam bidangnya, yang bermanfaat untuk masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Usaha yang diciptakan dari pendidikan jasmani dapat berupa sekolah olahraga, pariwisata, rehabilitasi kesehatan, manajemen olahraga, bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya, kegiatan tersebut dapat dilakukan mahasiswa maupun lulusan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui jasmani dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dikolaborasikan. Berbagai pendapat mengenai pendidikan jasmani. Menurut James A Baley dan David A Field (2001), Pendidikan jasmani adalah aktivitas yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh, proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara

**Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani.
(Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)**

organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.

Pendapat lain dikemukakan Bucher (1979). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial dan emosional.

Menurut kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan disebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif kepada siswa.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk meningkatkan kualitas individu, baik dalam hal fisik, sikap, serta pengetahuan. Hal tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang ada dalam pendidikan jasmani untuk perkembangan siswa dan tidak hanya menitik beratkan pada aspek fisik saja.

Pendidikan Jasmani biasa disebut Penjasorkes merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial peserta didik tidak pernah diragukan. Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual.

Pendidikan jasmani mempunyai tujuan membuat anak yang belum bisa menjadi bisa melakukan sesuatu yang berhubungan dengan Penjasorkes. Berbeda dengan melatih melakukan sesuatu ataupun kecabangan yang sudah bisa menjadi lebih mahir dan berprestasi (atlit). Pendidikan jasmani disesuaikan dengan tingkat kemampuan, sedangkan olahraga berupa latihan dan mempunyai target yang harus dipenuhi. Kegiatan pendidikan jasmani pada

Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani. (Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)

pemanduan bakat yang dipakai untuk mengetahui entry behavior, sedangkan olahraga untuk memilih atlet berbakat. Pendidikan jasmani mengutamakan partisipasi semua siswa, membentuk kebiasaan hidup aktif sepanjang hayat untuk memperoleh kualitas hidup sehat atau kebugaran jasmani.

Mahasiswa dan lulusan pendidikan jasmani dibekali ilmu mengenai dasar-dasar pendidikan dan olahraga, sehingga mahasiswa mempunyai kemampuan untuk mengajar dan mendidik. Mengajar merupakan transfer ilmu pengetahuan dan mendidik merupakan merubah sesuatu menjadi lebih baik. Membiasakan dan mengajarkan pada siswa ataupun masyarakat untuk berperilaku hidup sehat.

Pendidikan jasmani bisa dilaksanakan dalam dua hal yaitu sebagai kegiatan intrakurikuler yang biasa disebut mata pelajaran Penjasorkes dan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran. Didalam kegiatan intrakurikuler yang hanya dilakukan dengan jam terbatas maka ada kegiatan ekstrakurikuler. Dari kedua hal tersebut didalamnya terdapat cabang olahraga seperti sepak bola, bola voli, bola basket, softball, senam aerobik, renang, karate, pencak silat, taekwondo, dan materi pendidikan jasmani lainnya. Cabang tersebut dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha mahasiswa dan lulusan pendidikan jasmani untuk menambah penghasilan, baik sebagai pengajar intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

III. Kesimpulan

Mahasiswa dan lulusan pendidikan jasmani tidak perlu kebingungan mencari penghasilan dan pekerjaan saat masih kuliah ataupun setelah lulus, karena dengan mata kuliah dan ilmu yang diperoleh saat kuliah bisa dimanfaatkan sebagai peluang usaha. Diperlukan kreatifitas dan kerja keras untuk membangun usaha dibidang pendidikan jasmani dan pandai membaca peluang usaha yang dibutuhkan masyarakat.

**Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani.
(Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)**

Daftar Pustaka

- Aziz Nugroho. 2015. Peran dan Fungsi Mahasiswa: <http://catatanaktivismuda.com>
- Bucher. 1979. *Foundation of Physical Education*. St. Louis: Mosby Company.
- James A Baley & Davis A Field. 1970. *Physical Education and the Physical Educator*. Boston: Allyn & Bacon.
- Joko Salim. 2011. Kunci Sukses Membangun dan Melesatkan Bisnis. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Dr Vanessa Ratten. 2014. *Sport innovation: the role of social entrepreneurship and creativity in fostering sport related business activities*. Jurnal. La Trobe University
- ...<http://learnmine.blogspot.co.id/2013/05/makalah-kewirausahaan.html>

**Menyiapkan Mahasiswa Berwirausaha Melalui Pendidikan Jasmani.
(Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or)**

BIODATA PENULIS

Nama : Bertika Kusuma Prastiwi, S.Pd.Jas, M.Or
Pekerjaan : Dosen PJKR Universitas PGRI Semarang
Alamat Kantor : Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodai Timur No. 24 _
Dr. Cipto Semarang, Telp (024) 8316377
Email : bertikakusuma@gmail.com

